MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PERHITUNGAN SISA BAHAN DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK PADA PENGRAJIN GAMELAN MARGO LARAS MAGETAN

Aisya Ayu Zahrotul Khumaizah[1], Nurtisa Nadya Arini[2], Halleina Rejeki Putri Hartono[3]
Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, Madiun, Indonesia
aisyaayu911@gmail.com, nnadyaarini@gmail.com, halleina@pnm.ac.id

Abstract
In the production process, leftover materials are unavoidable and often cause problems in determining the cost of the product. If not managed properly, they can cause losses for the company or craftsmen, such as the Margo Laras Gamelan Craftsmen in Magetan. The Margo Laras Gamelan Craftsmen are a manufacturing company engaged in the manufacture of Javanese gamelan, such as kenong, kethuk and kempyang, kempul, jaipong drums, suwukan, and others. The purpose of this study was to determine how to calculate the remaining materials from a set of gamelan that occurs in the gamelan production process at the Margo Laras Gamelan Craftsmen Magetan. The method used in this study is the descriptive quantitative method. The results of the study showed that the remaining materials in the production process at the Margo Laras Gamelan Craftsmen were in the form of iron waste that was resold and treated as a reduction in raw material costs. The company owner should pay close attention to how to treat the remaining materials so as not to experience significant losses.
Keywords: Cost of Product, Leftover Raw Materials

Abstrak
Dalam proses produksi, sisa bahan adalah hal yang tidak dapat dihindari dan seringkali menyebabkan permasalahan dalam penentuan harga pokok produk sisa bahan tersebut, apabila tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan atau pengrajin, seperti Pengrajin Gamelan Margo Laras di Magetan. Pengrajin Gamelan Margo Laras adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pembuatan gamelan Jawa, seperti kenong, kethuk dan kempyang, kempul, kendang jaipong, suwukan, dan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perhitungan sisa bahan dari satu set gamelan yang terjadi dalam proses produksi gamelan di Pengrajin Gamelan Margo Laras Magetan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sisa bahan berupa dalam proses produksi pada Pengrajin Gamelan Margo Laras berupa limbah besi yang dijual kembali dan diperlakukan sebagai pengurang biaya bahan baku. Seharusnya pemilik perusahaan sebaiknya memperhatikan secara teliti bagaimana memperlakukan sisa bahan agar tidak mengalami kerugian yang cukup besar.
Kata Kunci: ***Harga Pokok Produksi, Sisa Bahan Baku***

Article history
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

1. Pendahuluan

Dalam proses produksi, sisa bahan adalah hal yang tidak dapat dihindari dan seringkali menyebabkan permasalahan dalam penentuan harga pokok produk (Sujarweni, 2015:39). Sisa bahan tersebut, apabila tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan atau pengrajin, seperti Pengrajin Gamelan Margo Laras di Magetan. Oleh karena itu, perhitungan terhadap sisa bahan sangat penting untuk mengurangi kerugian dan menentukan harga pokok produk yang akurat.

Harga pokok produk sendiri adalah jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Wiratna, 2019:148). Dalam konteks pengraji gamelan, penentuan harga pokok produk yang tepat sangat penting untuk menetapkan harga jual yang kompetatif dan menjaga kelangsungan usaha. Perhitungan yang tepat terhadap sisa bahan dapat membantu pengrajin dalam mengelola biaya produksi secara efisien, misalnya dengan menjual sisa bahan sebagai pengurang biaya bahan baku atau biaya *overhead* (Sujarweni, 2015;39).

Mursyidi (2010:111), permasalahan yang timbul dalam perhitungan terhadap sisa bahan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian. Klasifikasi yang pertama dimana persediaan sisa bahan tidak dilakukan pencatatan, namun apabila sisa bahan relatif banyak,maka dilakukan administrasi fisik sisa bahan yang digunakan dibagian gudang dalam kartu gudang sisa bahan dan klasifikasi yang kedua sisa bahan dianggap mempunyai nilai relatif yang besar dan jumlah kuantitas pun relatif banyak, maka untuk tujuan pengendaliannya diperlukan pencatatan akuntansinya.

Margo Laras adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pembuatan gamelan Jawa, seperti gong, kenong, bonang, gender, saron, dan lainnya. Proses produksinya menggunakan bahan baku utama berupa logam kuningan dan besi, serta kayu untuk bagian resonator atau kotak suara. Dalam proses produksinya, terdapat sisa bahan seperti potongan kecil logam yang masih memiliki nilai jual. perhitungan atas sisa bahan ini dicatat sebagai pengurang terhadap biaya bahan baku, sehingga dapat mencerminkan perhitungan biaya produksi yang lebih akurat.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Akuntansi

Hery (2021:45) menyatakan akuntansi sebagai sistem informasi yang memberikan laporan keuangan yang relevan dan andal untuk membantu pengambilan keputusan oleh berbagai pihak berkepentingan. Grady (2017:12) mendefinisikan akuntansi sebagai tubuh ilmu pengetahuan dan fungsi organisasi sistematis, autentik, dan orisinal dalam mencatat, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan semua transaksi keuangan yang terjadi dalam operasional perusahaan, dengan tujuan memberikan informasi yang berguna bagi manajemen sebagai laporan dan pertanggungjawaban atas kepercayaan yang diterimanya.

Akuntansi Manajemen

Mulyadi (2020:12) mendefinisikan akuntansi manajemen sebagai serangkaian proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, interpretasi, dan pelaporan informasi keuangan yang relevan untuk manajemen perusahaan. Universitas STEKOM (2023:4) menyatakan bahwa akuntansi manajemen berkembang mengikuti perubahan lingkungan ekonomi dan teknologi, dengan fokus pada orientasi pelanggan, persaingan global, manajemen mutu total, dan kemajuan teknologi digital.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tipe Informasi Akuntansi Manajemen

Ahmad (2013:15) menjelaskan bahwa terdapat tiga tipe informasi akuntansi manajemen, sebagai berikut:

1. Informasi Akuntansi Penuh

   Informasi yang berisi masa yang akan datang bermanfaat untuk penyusunan program, penentuan harga jual normal, penentuan harga transfer, dan penentuan harga jual yang diatur oleh pemerintah
2. Informasi Akuntansi Diferensial

   Informasi ini bersangkutan dengan biaya diferensial, yang bersangkutan dengan pendapatan diferensial, dan yang bersangkutan dengan aktiva diferensial.
3. Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban

   Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi aktiva, pendapatan, dan biaya yang dihubungkan dengan manajer yang bertanggung jawab dengan pusat pertanggungjawaban tertentu.

Akuntansi Biaya

Bustami, dkk (2013:4) mendefinisikan akuntansi biaya sebagai bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan pelaporan informasi biaya yang digunakan. Mulyadi dalam Harun, dkk (2023:4) menyatakan akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya yang berkaitan dengan pembuatan dan penjualan produk atau jasa, beserta penafsiran terhadap jasa tersebut.

Tujuan Akuntansi Biaya

Bustami, dkk (2013:4) akuntansi biaya merupakan perangkat yang dibutuhkan manajemen untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas, meningkatkan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis. Berkaitan dengan hal tersebut, maka akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas-tugas berikut:

1. Penyusunan anggaran dan pelaksanaan anggaran operasi perusahaan.
2. Penetapan metode dan prosedur perhitungan biaya, pengendalian biaya, pembebanan biaya yang akurat, serta perbaikan mutu yang berkesinambungan.
3. Penentuan nilai persediaan yang digunakan untuk kalkulasi biaya dan penetapan harga, evaluasi terhadap produk, evaluasi kinerja departemen atau divisi, pemeriksaan persediaan secara fisik.
4. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi, tahunan atau periode yang lebih singkat.
5. Memilih sistem dan prosedur dari alternatif terbaik, guna dapat menaikkan pendapatan maupun menurunkan biaya.

Pengertian Biaya

Chairia, dkk (2022:15) mendefinisikan biaya sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Bustami, dkk (2013:7) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Klasifikasi Biaya

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Bustami, dkk (2013:12) klasifikasi biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Klasifikasi biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan:

1. Produk
2. Volume produk
3. Departemen dan pusat biaya
4. Periode akuntansi
5. Pengambilan keputusan

Pengertian Harga Pokok Produk

Menurut Putri dan Hartono (2022) harga pokok produksi adalah total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang, yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead*. Hansen, dkk (2018:37) menyatakan bahwa harga pokok produk adalah biaya yang diperlukan untuk memproduksi barang atau jasa, yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Unsur-Unsur Harga Pokok Produk

Menurut Mulyadi (2020:8), unsur-unsur harga pokok produk terdiri dari 3 jenis, yaitu:

1. Biaya Bahan Baku Langsung

   Biaya bahan yang secara langsung digunakan dalam proses produksi untuk membuat produk jadi. Biaya ini termasuk pembelian bahan baku, biaya pengangkutan, dan penyimpanan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

   Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi barang atau jasa. Contohnya seperti upah pekerja produksi yang mengoperasikan mesin atau merakit produk.
3. Biaya *Overhead* Pabrik

   Seluruh biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, seperti biaya listrik, penyusutan peralatan, dan biaya administrasi pabrik.

Metode Penentuan Harga Pokok Produk

Bustami (2013:40), penentuan harga pokok produk adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya variabel saja. Dalam penentuan harga pokok produk terdapat dua cara yaitu:

1. Metode Kalkulasi Biaya Penuh (*Full Costing*)

   Kalkulasi biaya penuh adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap.
2. Metode Kalkulasi Biaya Variabel (*Variable Costing*)

   Kalkulasi biaya variabel adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok produk, hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Perhitungan Atas Sisa Bahan

Sujarweni (2015:39), sisa bahan adalah bahan baku yang tersisa dari proses produksi yang sudah tidak dapat digunakan lagi untuk tujuan awal, tetapi masih bisa digunakan untuk proses produksi lain atau dijual. Perhitungan terhadap sisa bahan dapat dilakukan dengan cara:

Bahan baku langsung	xx
Dikurangi: Hasil penjualan sisa bahan	(xx)
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya *overhead* pabrik	xx
Harga pokok produksi	xx

Penelitian Terdahulu

a. Waroh, dkk (2017) dalam penelitian: Perlakuan Akuntansi Atas Produk Sampingan Pada Pt. Royal Coconut Airmadidi. Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi atas produk sampingan pada PT. Royal Coconut Airmadidi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa produk sampingan pada PT. Royal Coconut Airmadidi terjadi akibat proses pengolahan bahan baku yang tidak habis menjadi produk utama. Bahan baku berupa ari-ari kelapa dan daging kelapa masih perlu diolah kembali dan dijadikan produk sampingan berupa Paring dan Kopra. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada pembahasan bahan yang tidak termasuk bagian produk utama tetapi masih memiliki nilai dan mempengaruhi aspek biaya produksi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian terdahulu membahas perlakuan akuntansi atas produk sampingan yang masih memiliki nilai jual dan diakui sebagai pendapatan tambahan.sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada perhitungan sisa bahan dalam proses produksi gamelan.

b. Tebae, dkk (2016) dalam penelitian: Perlakuan Akuntansi Terhadap Sisa Bahan Pada Pt. Multi Nabati Sulawesi. Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap pemanfaatan sisa bahan baku pada PT. Multi Nabati Sulawesi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa sisa bahan baku pada PT. Multi Nabati Sulawesi terjadi akibat proses pengolahan bahan baku yang tidak habis menjadi produk utama minyakkelapa, namun sisa bahan ini berupa COPEX (Copra Expeller) dijadikan produk sampingan berupa makanan ternak yang disebut bungkil. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada pembahasan sisa bahan dalam proses produksi.perlakuan akuntansi sisa bahan yang digunakan sebagai pengurang biaya bahan baku Perbedaan dalam penelitian ini yaitu perlakuan akuntansi terhadap sisa bahan yang diolah menjadi produk sampingan, sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada perhitungan sisa bahan dalam penentuan harga pokok produk.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

3. **Metodologi Penelitian**

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana teknik pengumpulan data dengan cara observasi lapangan dan studi literatur. Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan terhadap perhitungan sisa bahan pada Pengrajin Gamelan Margo Laras Magetan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Pengrajin Gamelan Margo Laras yang beralamatkan di Jl. Pandu, RT/RW 003/001, Kauman, Kec. Karangrejo, Kabupaten Magetan, Jawa Timur 63395.

Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. Peneliti menentukan objek penelitian yang sesuai dengan tema yang diberikan.
b. Mengajukan surat izin penelitian kepada pihak yang berwenang untuk mendapatkan persetujuan resmi.
c. Menyerahkan surat izin kepada pemilik usaha untuk memperoleh izin melakukan penelitian.
d. Melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan perhitungan terhadap sisa bahan yang diterapkan diperusahaan.
e. Mengolah data yang ada yaitu menghitung data biaya produksi (BBB, BTK, BOP) untuk proses produksi gamelan. Selanjutnya membuat perhitungan harga pokok produksi.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

a. Data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka berupa data produksi Pengrajin Gamelan Margo Laras, data pemakaian bahan baku, data biaya tenaga kerja langsung, data biaya *overhead* pabrik, dan data perhitungan terhadap sisa bahan dalam proses produksi.
b. Data kualitatif, yaitu data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka namu berupa gambaran dekriptif yang berbentuk uraian seperti gambaran umum perusahaan, kegiatan operasional perusahaan dan data kepustakaan.

Sumber Data

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber asli tanpa perantara. Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara langsung dengan pemilik Pengrajin Gamelan Margo Laras Magetan.
b. Data sekunder, yaitu data yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain, yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi dan mendukung analisis. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur, buku referensi, jurnal, dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan akuntansi biaya, perlakuam sisa bahan, dan penentuan harga poko produk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan dokumentasi yaitu dengan melakukan wawancara dengan pemilik.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis ini dimulai dengan mengumpulkan, mengelompokkan, dan menyaring informasi terkait data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, data tersebut diintepretasikan untuk memahami bagaimana

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

pencatatan dan pengelolaan sisa bahan dilakukan serta bagaimana dampaknya terhadap perhitungan harga pokok produk.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Pengrajin Gamelan Margo Laras adalah sebuah usaha yang bergerak di bidang produksi alat musik tradisional Jawa, khususnya gamelan. Usaha ini berlokasi di Jl. Pandu, RT/RW 003/001, Kauman, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Magetan. Usaha milik Bapak Dhimas Galing Sasongko ini memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) 1208210023025 dan mencatat omzet tahunan sekitar Rp250 juta. Pengrajin Gamelan Margo Laras telah menjadi salah satu pengrajin gamelan yang dikenal di wilayah Magetan dengan produk-produk yang dihasilkan secara tradisional dan berkualitas.

Hasil Penelitian

Perhitungan harga pokok produk pada Pengrajin Gamelan Margo Laras dilakukan melalui identifikasi secara menyeluruh terhadap tiga komponen biaya produksi, meliputi bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Proses produksi pada usaha ini bersifat pesanan (*made by order*) yang menggunakan bahan utama berupa plat besi dan plat kuningan.

Sisa bahan produksi berupa potongan besi yang sudah tidak terpakai dijual langsung ke pengepul logam, dimana hasil penjualannya dimasukkan sebagai pengurang dalam total biaya produksi. Metode yang digunakan adalah *Full Costing*, dimana biaya diperhitungkan secara menyeluruh. Berikut hasil perhitungan harga pokok produk satu set gamelan:

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produk

Pengrajin Gamelan Margo Laras **Perhitungan Harga Pokok Produk** **Per 30 April 2025**	
Bahan Baku Langsung:	
Plat Besi (100kg × Rp10.000)	Rp1.000.000
Plat Kuningan (40kg × Rp45.000)	Rp1.800.000
Kayu Glondongan	Rp3.500.000
Tali	Rp1.000.000
Cat Kayu	Rp 500.000
Lem Kayu	Rp 100.000
Tiner	Rp 500.000
Kulit Sapi	Rp1.000.000

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Paku	Rp 100.000	
Hasil Penjualan Limbah Besi (5kg × Rp5.000)	(Rp 25.000)	
Total Bahan Baku Langsung		Rp 9.475.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung:		
Gaji Karyawan	Rp18.000.000	
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp18.000.000
Biaya *Overhead* Pabrik:		
Biaya Listrik, Air, dan Telepon	Rp 800.000	
Penyusutan Bangunan (Rp50.000.000/60 bulan)	Rp 833.333	
Gaji Lembur	Rp 250.000	
Total Biaya *Overhead* Pabrik		Rp 1.883.333
Total Harga Pokok Produksi		**Rp29.308.333**

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa total harga pokok produksi untuk satu set gamelan sebesar Rp29.408.333, total harga pokok produksi tersebut diperoleh setelah penjumlahan seluruh komponen biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan dikurangi hasil penjualan sisa bahan.

Pembahasan

Perusahaan dalam melakukan proses produksi gamelan pada Pengrajin Margo Laras, terdapat sisa bahan berupa limbah besi yang tidak dapat digunakan kembali dalam proses produksi. Oleh karena itu, perusahaan menjual secara langsung sisa bahan tersebut dengan harga Rp5.000/kg. Satu set gamelan yang diproduksi biasanya terdiri dari beberapa komponen utama seperti kenong, kethuk dan kempyang, kempul, kendang jaipong, suwukan, yang masing-masing memerlukan bahan baku besi dalam jumlah tertentu. Dengan menghitung sisa bahan dari pembuatan satu set gamelan tersebut, perusahaan dapat mengetahui total limbah besi yang dihasilkan per set gamelan. Perhitungan atas hasil penjualan sisa bahan ini diperlakukan sebagai pengurang biaya bahan baku langsung. Hal ini dilakukan untuk mencerminkan biaya produksi yang lebih akurat dan menghindari pembebanan biaya secara berlebihan. Dengan demikian, penghitungan sisa bahan dari satu set gamelan menjadi penting dalam pengelolaan biaya produksi gamelan secara keseluruhan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis di Pengrajin Gamelan Margo Laras Magetan, dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi (HPP) dengan mempertimbangkan hasil penjualan sisa bahan memberikan hasil yang lebih akurat. Dalam proses produksi, terdapat sisa bahan berupa limbah besi yang tidak dapat

digunakan kembali dan dijual secara langsung dengan harga Rp5.000/kg. Hasil penjualan limbah besi ini dihitung sebagai pengurang biaya bahan baku langsung. Jika dibandingkan dengan perhitungan HPP satu set gamelan tanpa memperhitungkan hasil penjualan sisa bahan, yaitu sebesar Rp30.000.000, maka dengan memasukkan nilai hasil penjualan limbah besi, total HPP untuk satu set gamelan menjadi lebih rendah, yaitu sebesar Rp29.408.333. Hal ini menunjukkan bahwa memperhitungkan hasil penjualan sisa bahan dapat menurunkan biaya produksi secara signifikan dan memberikan gambaran biaya produksi yang lebih tepat dan efisien.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah pemilik perusahaan sebaiknya memperhatikan secara teliti bagaimana memperlakukan sisa bahan agar tidak mengalami kerugian yang cukup besar.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ahmad, K. (2013). *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan* (Edisi Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
[2] Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
[3] Chairia, dkk. (2022). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
[4] Grady, P. (2017). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
[5] Hery. (2021). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Universitas Pembangunan Mandiri.
[6] Mulyadi. (2020). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
[7] Mursyidi. (2010). *Akuntansi Biaya: Conventional Costing, Just In Time, dan Activity-Based Costing*. Bandung: PT Refika Aditama.
[8] Putri, N. A., & Hartono, H. R. P. (2022). *Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Activity Based Costing untuk menentukan harga jual pada UD Jati Lancar 2 di Kabupaten Madiun*. Prosiding SNAM PNJ. https://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/download/5714/2737
[9] Sujarweni, V. W. (2015). *Perlakuan Akuntansi terhadap Sisa Bahan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(2), 39–45.
[10] Tebae, I. A., Karamoy, H., & Runtu, T. (2016). Perlakuan akuntansi terhadap sisa bahan pada PT. Multi Nabati Sulawesi. Jurnal EMBA, 4(1), 1431–1441. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/issue/view/1341
[11] Universitas STEKOM. (2023). *Akuntansi Manajemen*. Semarang: Digital Library Universitas STEKOM.
[12] Waroh, R. B., Karamoy, H., & Runtu, T. (2017). Perlakuan akuntansi atas produk sampingan pada PT. Royal Coconut Airmadidi. Jurnal EMBA, 5(1), 125–135. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/issue/view/1621
[13] Wiratna, I. G. (2019). Implementasi Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing pada UMKM. Repository GICI.